

berkembang tetapi harus tetap waspada dengan segala ancaman yang timbul.

MDTI menunjukkan bahwa perusahaan berada pada sel selektif. Input Matriks Daya Tarik Industri ini diperoleh dari hasil analisis internal dan eksternal perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya. Angka-angka hasil analisis internal dan eksternal ini kemudian diaplikasikan kedalam MDTI seperti terlihat dalam gambar dibawah ini:

		Daya Tarik Industri		
		Tinggi	Medium	Rendah
Kekuatan Bisnis	Tinggi			
	Medium		2001	
	Rendah			

Gambar 2.1
Matriks Daya Tarik Industri

Sumber: Arti, R. (2002). Analisis Strategi Pemasaran PT.Pancaran Harapan Nusa Yogyakarta. *Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

Posisi bisnis PT.Pancaran Harapan Nusa Yogyakarta seperti terlihat dalam Matriks Daya Tarik Industri terletak pada sel selektif yang merupakan perpotongan antara sel medium kedua sumbu. Unit usaha ini memiliki peluang untuk berkembang sekalipun tidak menjanjikan peluang

Ketidakmerataan pendapatan masyarakat menyebabkan ketimpangan pada kesejahteraan rakyat. Besarnya angka pengangguran terutama dari golongan terdidik dan terlatih yang disebabkan karena golongan ini kesulitan menemukan profesi sesuai dengan keahlian, sempitnya lapangan kerja saat ini, dsb, membawa dampak sangat besar terhadap kepadatan penduduk di kota-kota besar sehingga situasi keamanan masyarakat terutama di daerah perkotaan menjadi semakin mengkhawatirkan. Pengangguran menyebabkan masyarakat melakukan berbagai penyimpangan seperti KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), tindakan kriminal seperti perampokan, pemerasan, dan lain sebagainya, yang sering kita temui di berbagai media massa saat ini.

Belum lama ini terjadi pengusiran para TKI ilegal dari negeri jiran Malaysia yang semakin menambah agenda dalam kasus di negara kita. Perusahaan-perusahaan yang tidak mampu *survive* dalam kondisi perekonomian saat ini juga banyak melakukan PHK bagi karyawannya. Bagaimana nasib para karyawan yang selama ini hidupnya bergantung dari gaji perusahaan.

Oleh karena itu diperlukan suatu lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi-generasi yang kelak dapat hidup mandiri dengan berbagai *skill* yang dimiliki. SDIT BIAS dengan sistem pendidikannya yang lebih banyak mengajarkan penerapan berbagai disiplin ilmu dalam praktek kehidupan sehari-hari diharapkan dapat mencetak generasi yang mandiri dan berjiwa wirausaha. Oleh karena itu perlu mengantisipasi berbagai gejolak dalam perekonomian Tanah Air dengan lebih menggalakan sikap mandiri dalam diri anak didiknya dengan sebaik-baiknya.

Warga Asing. SDIT BIAS dengan berbagai programnya perlu mengantisipasi hal ini.

2. Banyaknya peraturan penggusuran yang dilakukan pemerintah akhir-akhir ini. Kabar terakhir disebutkan dalam Harian BERNAS terbitan 18 Agustus 2004 bahwa terjadi penggusuran di Rumah Dinas (Rudin) Brimob Baciro, Yogyakarta menyebabkan aksi demonstrasi pihak-pihak masyarakat yang dirugikan. Maraknya penggusuran menambah angka pengangguran dan tindak kriminal di negara kita. Padahal apabila seorang individu memiliki bekal ilmu serta pengalaman kerja maka ia akan dapat hidup mandiri dengan jalan membuka usaha sendiri (berwirausaha). Dan inilah tujuan pembelajaran di SDIT BIAS dengan adanya sistem pengajaran *Learning by Doing* sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang mandiri dan bersahaja tanpa tergantung dari negara lain.
3. Dalam Harian BERNAS terbitan tanggal 18 Agustus 2004 menyebutkan bahwa “Kurikulum Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) akan disusun dengan memperhatikan keberpihakannya terhadap anak-anak”. Dengan demikian, dapat dijadikan pegangan untuk menyelenggarakan pendidikan yang mampu membimbing peserta didiknya menjadi anak-anak yang cerdas, ceria dan berakhlak. Namun pemerintah memberikan keleluasaan pada SDIT BIAS untuk menyusun kurikulum sendiri dengan adanya MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), hal ini memberikan jalan pada SDIT BIAS untuk dapat mencapai visi dan misinya dengan lancar.

697 siswa. Dan SD Muhammadiyah 1 Sapen memiliki siswa sebanyak 1366 siswa. SD Muhammadiyah 1 Sapen memang merupakan Sekolah Dasar unggulan di Yogyakarta salah satunya dapat dilihat dari jumlah pangsa pasar yang dimilikinya disamping berdasarkan jumlah nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah (UAS) Tahun Ajaran 2002 / 2003.

SD Muhammadiyah 1 Sapen menerapkan sistem *Drill* dalam pembelajaran di sekolah dimana para siswa diberikan tugas (pekerjaan rumah maupun sekolah setiap hari yang sebenarnya dianggap kurang baik bagi siswa. Pemberian tugas secara rutin dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi siswa. Namun pada akhirnya penerapan sistem ini menghasilkan nilai NEM siswa tertinggi se-Daerah Istimewa Yogyakarta.

SDIT BIAS baru mengadakan Ujian Akhir Sekolah (UAS) pada tahun 2004 yaitu untuk tahun ajaran 2003 / 2004. Peneliti membatasi perbandingan kualitas akademik siswa masing-masing sekolah hanya untuk SDIT Luqman Hakim dan SD Muhammadiyah 1 Sapen berdasarkan pertimbangan bahwa SDIT Luqman Hakim menerapkan sistem pendidikan Islam terpadu sama halnya dengan SDIT BIAS. Sedangkan SD Muhammadiyah 1 Sapen yang merupakan unggulan di Yogyakarta dimana dapat dijadikan patokan pula bagi SDIT BIAS dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pangsa pasarnya.

Berdasarkan perhitungan terhadap nilai rata-rata UAS untuk tahun ajaran 2003 / 2004 didapatkan hasil sebagai berikut :

tua siswa kelas V, Shafira Aulia, pada tanggal 23 Agustus 2004 pukul 16.00 WIB, "Penetapan lokasi di Giwangan apabila dilihat dari sudut pandang kependidikan sudah cukup strategis melihat bahwa lingkungan tidak terlalu ramai, aman dan nyaman sehingga mendukung kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, kurang strategis karena cukup jauh dari tempat tinggal saya".

Oleh karena lokasi yang strategis dan memudahkan dalam menjangkaunya merupakan faktor penting maka diberi bobot 0,10. Keberadaan SDIT BIAS di perbatasan kota dimana menjadi hambatan bagi sebagian siswa menjangkaunya namun masih terdapat siswa yang bertempat tinggal di sekitar sekolah sehingga mudah menjangkau lokasi serta banyaknya kendaraan umum seperti angkutan kota dan bus yang melewati lokasi serta berbagai kelebihan yang dimiliki berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti memberikan nilai 3 untuk indikator ini.

Berdasarkan pada penilaian dan pemberian bobot pada lokasi sekolah maka akan didapat nilai tertimbang dengan rumus : $\text{Bobot} \times \text{Nilai}$.

$$\text{Nilai tertimbang} = 0,10 \times 3 = 0,3$$

2. Kebijakan Harga

SDIT BIAS menetapkan kebijakan harga cukup tinggi jika dibandingkan dengan Sekolah Dasar Swasta lain seperti SDIT Luqman Hakim yang juga merupakan bagian dari suatu yayasan. Seperti dalam penetapan biaya SPP, SDIT BIAS untuk tahun ajaran 2004 / 2005 sebesar Rp.150.000 / anak untuk siswa baru namun tetap diberikan dispensasi bagi siswa yang tidak mampu

4.2.3.7 Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memberikan keleluasaan bagi pihak sekolah dalam menyusun kurikulum yaitu dengan adanya MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Disamping itu Pemerintah juga memberikan bantuan informasi misalnya mengenai keputusan-keputusan dari Pusat apabila akan diadakan sosialisasi-sosialisasi. Pemerintah juga mampu menjembatani persaingan yang sehat antar lembaga pendidikan di Yogyakarta yaitu dengan adanya pertemuan antar sekolah di Dinas Kota. Satu hal yang masih dirasakan kurang adalah dalam hal pemberian subsidi sangat minim yaitu sekitar Rp.445.000 / tahun (BOP tahunan dari Pemerintah). Kalau sekolah lain ada subsidi yaitu dimana SD Negeri Pemerintah menggaji Guru-gurunya dan BOP secara keseluruhan.

Kebijakan pemerintah dianggap turut memberikan pengaruh terhadap SDIT BIAS sehingga diberi bobot 0,10. Pemerintah memberikan angin segar untuk SDIT BIAS dalam menjalankan misinya menanamkan pendidikan moral agama kepada anak-anak didiknya walaupun masih minimnya subsidi yang diberikan sehingga diberi nilai 3.

Berdasarkan pada penilaian dan pemberian bobot terhadap indikator kebijakan pemerintah maka dapat ditentukan pula nilai tertimbang sebagai berikut :

$$\text{Nilai tertimbang} : 0,10 \times 3 = 0,3$$

Penilaian indikator variabel eksternal dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

5.2.1.3 Strategi investasi secara selektif juga perlu dilakukan karena masih terdapat beberapa kelemahan yang dimilikinya yang mengharuskannya lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.